

**PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN ALOR TAHUN 2017-2021
(The Determination of Priority Sector In Alor 2017-2021)**

Oleh:

Mateus Umbu Sogara; Damianus Adar; Yacobus C.W Siubelan
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana
Alamat E-mail Korespondensi: mateusumbusogara@gmail.com

Diterima:14 Mei 2024

Disetujui:20 Mei 2024

ABSTRACT

This research aims to determine the leading sectors in Alor Regency so that the local government focuses on developing its region by using secondary data published by the Alor Regency Central Statistics Agency (BPS) for the 2017-2021 period which covers 17 business sectors based on constant prices. The Location Quotient (LQ) and Dynamic Location Quotient (DLQ) approaches were used to analyze the superior sectors of Alor Regency to obtain conclusions, sectors (1) agriculture, forestry and fisheries sectors; (2) mining and quarrying sector; (3) processing industry sector; (4) electricity and gas procurement sector; (5) waste, waste and recycling processing water supply sector; (6) wholesale and retail trade sector, car and motorbike repairs; (7) transportation and warehousing sector; (8) financial services and insurance sector; (9) corporate services sector; and (10) the government administration, defense and social security sectors are mandatory economic base sectors which are expected to remain the economic base in the future. Meanwhile, judging from the shift share approach, there are 7 (seven) sectors that have competitive advantages or have high competitiveness in Alor Regency, including: (1) Agriculture, Forestry, Fisheries sectors; (2) Electricity and Gas Procurement sector; (3) Water Supply, Waste Processing, Waste and Recycling sectors; (4) Construction sector; (5) Information and Communication sector; (6) Financial Services and Insurance sector; and (7) the Health Services and Social Activities sector.

Keywords: *Leading Sector, LQ, DLQ, Shift Share.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Alor agar pemerintah daerah fokus dalam mengembangkan wilayahnya dengan menggunakan data sekunder hasil publikasi Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Alor periode 2017-2021 yang meliputi 17 sektor lapangan usaha berdasarkan harga konstan. Pendekatan *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) digunakan dalam menganalisa sektor unggulan Kabupaten Alor sehingga didapat kesimpulan, sektor (1) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; (2) sektor pertambangan dan penggalian; (3) sektor industri pengolahan; (4) sektor pengadaan listrik dan gas; (5) sektor pengadaan air pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; (6) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; (7) sektor transportasi dan pergudangan; (8) sektor jasa keuangan dan asuransi; (9) sektor jasa perusahaan; dan (10) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib merupakan sektor basis ekonomi yang diharapkan masih menjadi basis ekonomi dimasa yang akan datang. Sedangkan Ditinjau dari pendekatan *Shift Share*, terdapat 7 (tujuh) sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif atau mempunyai daya saing tinggi di Kabupaten Alor, diantaranya: (1) sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan; (2) sektor Pengadaan Listrik dan Gas; (3) sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; (4) sektor Konstruksi; (5) sektor Informasi dan Komunikasi; (6) sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; serta (7) sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. .

Kata Kunci: Sektor Unggulan, LQ, DLQ, *Shift Share*.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya memanfaatkan setiap sumberdaya yang dimiliki dan membangun suatu kerjasama antara pemerintah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999). Salah satu sasaran pembangunan ekonomi jangka panjang adalah terjadinya perubahan struktur ekonomi wilayah. Tidak semua sektor dalam suatu perekonomian memiliki kemampuan tumbuh yang sama. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan biasanya akan memanfaatkan sektor-sektor yang dapat tumbuh tinggi (sektor basis, atau sektor kunci, atau sektor unggulan) untuk mendorong pertumbuhan rata-rata yang relatif tinggi (Ghalib, 2005).

Sebelum diberlakukannya otonomi daerah, ketimpangan ekonomi regional di Indonesia disebabkan karena pemerintah pusat menguasai dan mengendalikan hampir sebagian besar pendapatan daerah yang ditetapkan sebagai penerimaan negara, termasuk pendapatan dari hasil sumber daya alam dari sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan, dan perikanan/kelautan. Akibatnya daerah-daerah yang kaya sumber daya alam tidak dapat menikmati hasilnya secara maksimal.

Sehingga Pemerintah melalui UU No. 9 Tahun 2015 tentang “Pemerintah Daerah” dan UU No. 1 Tahun 2022 tentang “Perimbangan Keuangan antar Pemerintah Pusat dan Daerah”, mengenai pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk merencanakan dan mengelola pembangunan daerahnya masing-masing berdasarkan potensi dan permasalahan wilayah. Salah satunya melalui kewenangan pembiayaan, dimana pemerintah daerah dapat menggali sekaligus menikmati sumber-sumber potensi ekonomi, serta sumber daya alam tanpa ada intervensi dari Pemerintah Pusat. Dalam pelaksanaan pembangunan dengan bergulirnya otonomi daerah yang menuntut tiap daerah untuk mampu membuat perencanaan yang efisien dengan mengandalkan potensi dan karakteristik ekonomi lokal, diharapkan dapat

memacu pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana juga dimaksudkan dari tujuan penyelenggaraan otonomi daerah yaitu untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah, termasuk Pemerintah Daerah Kabupaten Alor.

Kabupaten Alor adalah salah satu dari 22 kabupaten/kota yang berada di bagian Timur Laut Provinsi NTT dengan Kalabahi sebagai ibukotanya. Kabupaten Alor terdiri dari tiga pulau besar dan enam pulau kecil yang saat ini ada penghuninya. Luas wilayah yang dimiliki adalah 2.928,88 Km². Penduduk Alor pada tahun 2021 berjumlah 215.309 juta jiwa. BPS Kab. Alor (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Alor selama tahun 2017-2021 secara berturut-turut adalah tahun 2017 sebesar 5,04%, meningkat pada tahun 2018 yaitu 5,06%, demikian pula pada tahun 2019 meningkat menjadi 5,10%. Namun terjadi fluktuasi pada tahun 2020 dimana perekonomian Kabupaten Alor mengalami pertumbuhan negatif menjadi 0,55%. Kemudian pada tahun 2021 meningkat menjadi 2,50. Peningkatan tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh kondisi pandemi *Covid-19* yang sudah mulai membaik.

Berdasarkan harga konstan, Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Alor pada tahun 2021 dihasilkan oleh sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, yaitu mencapai 31,66%. Selanjutnya sektor Administrasi Pemerintahan sebesar 15,78%, disusul oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 12,38%. Berikutnya sektor Konstruksi sebesar 10,25%, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 6,86%, sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 7,74% serta sektor Transportasi dan Pergudangan yaitu sebesar 5,33%.

Sedangkan peran sektor lainnya yang masing-masing berkontribusi di bawah 5 persen diantaranya adalah: sektor jasa pendidikan sebesar 2,94%, real estate sebesar 1,81%, pertambangan dan penggalian sebesar 1,61%, industri pengolahan sebesar 1,35%, listrik dan gas 0,12%, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,11%, akomodasi makan dan minum 0,40%, jasa perusahaan

0,43%, kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 0,68% dan jasa-jasa lainnya yaitu sebesar 0,55%.

Berdasarkan uraian diatas, data yang diperoleh belum menjelaskan secara tepat sektor apa saja yang merupakan unggulan dari Kabupaten Alor dan sektor apa saja yang termasuk sektor *progressive* atau maju dalam menunjang perekonomian wilayah Kabupaten Alor. Dengan demikian, maka dilakukanlah analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Alor periode tahun 2017-2021, serta analisis *Shift Share* untuk mengetahui sektor *progressive* atau maju dengan membandingkan laju pertumbuhan suatu sektor di wilayah yang sempit (Alor) terhadap wilayah yang lebih luas (NTT).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Alor yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi NTT, pada bulan April 2023. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan melihat adanya pertumbuhan ekonomi yang positif di Kabupaten Alor tahun 2020-2021 yaitu sebesar 2,50%.

Jenis Data dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapat dari berbagai sumber yang berasal dari BPS Kabupaten Alor, BPS Provinsi NTT, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan sumber lain seperti studi pustaka dan internet. Penelitian ini menggunakan data PDRB ADHK Provinsi NTT sebagai acuan sedangkan data PDRB ADHK Kabupaten Alor Periode 2017-2021 sebagai data yang dianalisis.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, sistem, pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan secara

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode kuantitatif adalah metode yang menekankan kuantifikasi dalam pengumpulan data dan analisa data (Nikijuluw, 2013).

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Untuk menjawab pertanyaan pertama maka digunakan analisis untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) dalam suatu wilayah dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional. Rumus LQ menurut Muta'ali (2015) dapat dihitung sebagai berikut:

$$LQ_{ij} = \frac{X_{ij}/X_i}{R_{vj}/R_v}$$

Keterangan:

LQ_{ij} : Indeks/koeffisien LQ sektor i di Kabupaten Alor

X_{ij} : PDRB sektor i di Kabupaten Alor

X_i : PDRB sektor i di Provinsi NTT

R_{vj} : Total PDRB Kabupaten Alor

R_v : Total PDRB Provinsi NTT

Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Sebagai pendukung untuk menjawab pertanyaan pertama maka, DLQ digunakan untuk menganalisis sektor unggulan dari suatu wilayah yang dapat dikembangkan. Analisis ini dapat menggambarkan laju pertumbuhan masing-masing sektor dengan asumsi bahwa setiap nilai tambah sektoral maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan pertahun sendiri-sendiri selama kurun waktu tertentu.

$$DLQ_{ij} = \left[\frac{1 + g_{ij} / 1 + g_j}{1 + G_{iN} / 1 + G_N} \right] t$$

Keterangan:

DLQ_{ij} : Indeks DLQ

g_{ij} : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i di Kabupaten Alor

g_j : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB semua sektor i di Kabupaten Alor

G_{iN} : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor i di Provinsi NTT

G_N : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB semua i sektor di Provinsi NTT

t : Periode tahun analisis.

Analisis *Shift-Share*

metode *Shift Share* digunakan untuk menganalisis sektor apa saja yang mempunyai pertumbuhan *progresive* di Kabupaten Alor periode 2017-2021 dengan mengasumsikan pertumbuhan suatu wilayah dalam tiga komponen (Sjafrizal, 2012).

Metode analisis *shift share* diawali dengan mengukur perubahan nilai PDRB suatu sektor-*i* di suatu *region-j* (*Dij*) dengan formulasi menurut Soepono (1993) yaitu:

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Keterangan:

- Dij* : Perubahan PDRB sektor *i* di wilayah Kabupaten Alor
- Nij* : Perubahan PDRB sektor *i* di wilayah Kabupaten Alor yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi wilayah Provinsi NTT
- Mij* : Perubahan PDRB sektor *i* di wilayah Kabupaten Alor yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektori wilayah Provinsi NTT (meningkat atau menurun)
- Cij* : Perubahan PDRB sektor *i* di wilayah Kabupaten Alor yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif tersebut di wilayah Kabupaten Alor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis LQ di Kabupaten Alor pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa terdapat 7 (tujuh) sektor yang mempunyai nilai $LQ < 1$ atau bukan merupakan sektor unggulan, sedangkan 10 (sepuluh) sektor yang mempunyai rata-rata nilai $LQ > 1$ dan merupakan sektor unggulan dalam perekonomian di Kabupaten Alor.

Berdasarkan perhitungan analisis DLQ dalam perekonomian Kabupaten Alor tahun 2017-2021, menunjukkan bahwa semua sektor atau 17 (tujuh belas) memiliki nilai DLQ lebih besar dari satu (> 1). Artinya bahwa sektor-sektor ini dimasa mendatang akan menjadi basis bagi perekonomian Kabupaten Alor. Artinya sektor ini dimasa mendatang akan menjadi sektor basis bagi perekonomian Kabupaten Alor. Oleh karena itu perlu dukungan dari pemerintah daerah setempat agar sektor tersebut bisa berkembang dengan optimal.


Kemudian Pada analisis *Shift Share* hanya ada 7 (tujuh) sektor yang memiliki daya saing tinggi. Hasil perhitungan analisis LQ, DLQ dan *Shift Share* di Kabupaten Alor dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1
. Rekapitulasi Hasil Analisis Sektor Unggulan Berdasarkan Analisis LQ, DLQ dan *Shift Share* di Kabupaten Alor

Sektor	LQ	DLQ	SSA				
			Nij	Mij	Cij	Dij	SNij=Mij+Cij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,1274	1,0010	96.290,34	4.081,29	17.903,74	118.275,37	21.985,03
Pertambangan dan Penggalian	1,2156	1,0372	5.013,616	-6.522,27	6.445,81	4.937,15	-76,47
Industri Pengolahan	1,1211	1,0107	4.502,117	-1.867,19	81,61	2.716,54	-1.785,58
Pengadaan Listrik dan Gas	1,3859	1,0014	339,8178	237,64	126,83	704,29	364,47
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,5715	1,0030	334,8402	276,58	-172,51	438,91	104,07
Konstruksi	0,9459	1,0023	31.522,21	-7.949,53	11.323,06	34.895,74	3.373,53
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,0745	1,0016	39.401,41	861,06	-1.884,90	38.377,58	-1.023,83
Transportasi dan Pergudangan	1,1165	1,0094	17.839,32	-9.948,01	2.665,45	10.556,75	-7.282,57
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,6428	1,1589	1.334,736	-890,25	465,86	910,34	-424,40
Informasi dan Komunikasi	0,7878	1,0019	22.538,83	18.563,69	-5.847,22	35.255,30	12.716,47
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,5987	1,0005	20.153,56	8.175,18	2.058,20	30.386,94	10.233,38
Real Estate	0,7643	1,0010	6.041,413	-2.156,59	-460,97	3.423,85	-2.617,56
Jasa Perusahaan	2,5843	1,2224	1.854,299	-7.076,56	3.334,51	-1.887,75	-3.742,05
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,2955	1,0055	54.051,83	9.948,43	37.247,64	26.752,62	-27.299,21
Jasa Pendidikan	0,3507	1,0045	9.642,099	-2.049,38	-1.114,59	6.478,13	-3.163,97
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,2717	1,2678	2.062,957	2.719,17	-2.243,12	2.539,01	476,05
Jasa lainnya	0,2890	1,0238	1.887,675	-2.055,58	849,49	681,58	-1.206,10


Sumber: Hasil Analisis Data, 2023


Keterangan :

 : Bukan sektor unggulan, sektor prospektif , pertumbuhan positif , tidak *progressive*, daya saing rendah

 : Sektor unggulan

 : Sektor prospektif

 : Sektor unggulan, sektor prospektif dan pertumbuhan positif, termasuk sektor *progressive*/maju dan daya saing tinggi

 : Bukan sektor unggulan, sektor prospektif, pertumbuhan positif, termasuk sektor *progressive*/maju dan daya saing tinggi

Sektor pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, nilai LQ rata-rata sektor pertanian, kehutanan dan perikanan selama periode tahun 2017–2021 adalah 1,1274 dan DLQ sebesar 1,0010 artinya sektor ini merupakan sektor unggulan prospektif yang mampu memenuhi kebutuhan dalam wilayahnya sendiri dan juga mampu mengekspor ke luar wilayah dengan Potensi utama daerah pertanian di Kabupaten Alor yaitu jagung, kacang

tanah, kedelai, padi, ubi kayu, ubi jalar, kacang hijau, jambu mete, kenari, dan kemiri. Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), sebesar 48,42% penduduk Kabupaten Alor usia 15 tahun ke atas, bekerja pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Hasil analisis *Shift Share* pada sektor pertanian, kehutanan, perikanan yang dipengaruhi oleh beberapa komponen dapat dilihat pada Tabel 1. bahwa pergeseran bersih sektor ini atau

komponen *shift netto* (SNij), mempunyai nilai lebih besar dari nol (>0) yaitu sebesar 21.985,03 yang artinya pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Alor termasuk dalam pertumbuhan *progressive* atau maju.

Sektor Pertambangan dan Penggalian

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1, nilai rata-rata LQ sektor pertambangan dan penggalian selama periode tahun 2017–2021 adalah 1,2156, artinya sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor unggulan. Hasil analisis DLQ pada sektor ini yaitu sebesar 1,0372 menunjukkan bahwa sektor ini memiliki prospek pada masa mendatang. Adanya pembukaan lokasi tambang batu karang baru di daerah Maimol pada awal tahun 2021 serta beberapa perusahaan yang izin usaha penambangannya di berikan oleh Pemerintah untuk bergerak pada Sektor Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Alor, salah satunya yaitu PT. Kejora Patra Utama menjadi pendorong pertumbuhan serta perkembangan pada sektor ini.

Berdasarkan analisis *Shift Share* sektor pertambangan dan penggalian yang dipengaruhi oleh beberapa komponen dapat dilihat pada Tabel 1, bahwa pergeseran bersih sektor ini atau komponen *shift netto* (SNij), mempunyai nilai lebih kecil dari nol (< 0) yaitu sebesar -76,47 artinya pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian termasuk dalam pertumbuhan tidak *progressive* atau tidak maju.

Sektor Industri Pengolahan

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata LQ dari sektor industri pengolahan selama 5 (lima) tahun adalah sebesar 1,1211, artinya sektor tersebut merupakan sektor unggulan yang mampu memenuhi kebutuhan dalam wilayahnya sendiri dan juga mampu mengeksport ke luar wilayah. Kemudian hasil analisis DLQ pada sektor ini yaitu sebesar 1,0107 atau >1 yang menandakan bahwa sektor tersebut tetap menjadi basis pada masa mendatang.

Hal ini didukung dengan berbagai sinergitas telah dilakukan pada sektor ini, salah satunya yaitu melalui kegiatan lokakarya yang melibatkan 5 (lima) Kelompok Tani Kopi dari Desa Manmas Kecamatan Alor Selatan bersama Koperasi Unit Desa (KUD) beringin dan Unit Pengolahan Hasil

(UPH) Perkebunan yang memproduksi Kopi Lonsilar dan Kopi Cita Rasa Khas Alor, bersama PT. Transmart Kupang sebagai salah satu pasar modern yang siap menjadi pembeli produk-produk olahan tersebut.

Hasil analisis *shift share* pada sektor industri pengolahan dari sisi komponen SNij, mempunyai nilai $-1.785,58 < 0$ artinya pertumbuhan sektor industri pengolahan termasuk dalam pertumbuhan tidak *progressive* atau tidak maju.

Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Berdasarkan hasil analisis LQ pada sektor pengadaan listrik dan gas, diperoleh nilai rata-rata LQ sebesar 1,3859 dan analisis DLQ diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,0014, artinya bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggulan yang memiliki prospektif dan tetap menjadi basis di Kabupaten Alor untuk masa mendatang. Terjadi penambahan pelanggan yaitu sebanyak 41.421 pelanggan selama 5 (lima) tahun.

Analisis *shift share* pada sektor pengadaan listrik dan gas dipengaruhi dilihat pada Tabel 1, bahwa komponen SNij, mempunyai nilai sebesar 364,47 >0 artinya pertumbuhan sektor pengadaan listrik dan gas termasuk dalam pertumbuhan yang *progressive* atau maju.

Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Berdasarkan hasil analisis LQ dan DLQ pada sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur, diperoleh nilai rata-rata LQ sebesar 1,5715 dan DLQ sebesar 1,0030, artinya sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor unggulan prospektif yang mampu memenuhi kebutuhan dalam wilayahnya sendiri dan juga mampu mengeksport keluar wilayah. Jumlah pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten Alor meningkat setiap tahunnya dimana di tahun 2020 yang paling banyak mendominasi ialah kecamatan Teluk Mutiara sebanyak 4.957 pelanggan, dan di tahun 2021 sebagian pelanggan di daerah kota kalabahi dan sekitarnya telah memanfaatkan PDAM sebagai sumber air bersih.

Selanjutnya pada analisis *shift share* Tabel 1, bila dilihat dari komponen SNij, mempunyai nilai sebesar 104,07 >0 artinya pertumbuhan sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan

daur ulang termasuk dalam pertumbuhan *progressive*.

Sektor Konstruksi

Berdasarkan hasil analisis LQ pada sektor konstruksi, diperoleh nilai rata-rata LQ sebesar 0,9459, artinya bukan merupakan sektor unggulan. Penyebab sektor konstruksi bukan merupakan sektor unggulan karena terjadi perlambatan pertumbuhan pada tahun 2020 akibat adanya pandemi *Covid-19* sehingga kegiatan konstruksi tidak banyak dan terbatas. Meskipun bukan unggulan, namun sektor ini telah mengalami perkembangan cepat dan mempunyai prospek yang diharapkan dapat diandalkan pada masa yang akan datang. Hal ini ditandai dengan perolehan nilai rata-rata DLQ yaitu sebesar 1,0023 atau >1 .

Berdasarkan hasil analisis *shift share* pada sektor konstruksi bahwa Komponen SNij, mempunyai nilai sebesar 3.373,53 artinya pertumbuhan sektor konstruksi termasuk dalam pertumbuhan *progressive* atau maju.

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil dan Sepeda Motor

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis LQ dan DLQ pada sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor maka diperoleh nilai rata-rata LQ sebesar 1,0745 dan DLQ sebesar 1,0016. Artinya sektor ini merupakan sektor unggulan dan prospektif. Sektor perdagangan sebagai sarana perekonomian di Kabupaten Alor mencakup beberapa jenis, di antaranya yaitu: pasar, warung, dan toko. Ada sejumlah 72 pasar, 370 toko/ kios, serta 98 warung yang beroperasi dan tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Alor.

Berdasarkan hasil analisis *shift share* pada sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor yang dipengaruhi oleh beberapa komponen dapat dilihat pada Tabel 1, bahwa Komponen *Shift Netto* (SNij), mempunyai nilai yang lebih kecil dari 0 yaitu sebesar -1.023,83 yang artinya pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor termasuk dalam pertumbuhan yang tidak maju atau tidak *progressive*.

Sektor Transportasi dan Pergudangan

Hasil perhitungan pada Tabel 1, nilai LQ rata-rata sektor transportasi dan pergudangan selama periode tahun 2017–2021 adalah sebesar 1,1165 dan nilai rata-rata DLQ yaitu sebesar 1,0094 artinya sektor ini merupakan sektor unggulan dan prospektif.. Sektor transportasi di Kabupaten Alor merupakan sektor unggulan, karena ditunjang oleh keberadaan 11 pelabuhan dimana 8 pelabuhan berada di Pulau Alor dan 3 lainnya di pulau pantar yang melayani pengiriman barang ekspedisi juga barang bukan ekspedisi, serta penumpang di dalam wilayah Kabupaten Alor maupun keluar wilayah serta mendatangkan barang dan penumpang dari luar wilayah Kabupaten Alor. Selain itu juga terdapat 2 bandar udara yaitu bandar udara Mali yang terletak di pulau Alor dan bandar udara Kabir di pulau Pantar yang memberikan layanan penyebrangan udara keluar wilayah dan kedalam wilayah kabupaten Alor.

Sedangkan hasil analisis *shift share* pada sektor transportasi dan pergudangan yang dipengaruhi oleh beberapa komponen dapat dilihat pada Tabel 1, bahwa bila dilihat komponen SNij, mempunyai nilai sebesar -7.282,57 <0 artinya pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan termasuk dalam pertumbuhan tidak *progressive* atau tidak maju.

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Tabel 1, hasil analisis LQ pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum maka diperoleh nilai rata-rata LQ sebesar 0,6428, artinya bukan sektor unggulan. Hal ini karena sektor penyediaan akomodasi dan makan minum masih terbatas jumlahnya dan belum banyak berkembang. Selain itu adanya penurunan jumlah wisatawan ke Kabupaten Alor di tahun 2020 yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19*, sehingga kegiatan ekonomi yang termasuk dalam sektor ini tidak berlangsung normal. Hasil analisis DLQ pada sektor ini memiliki nilai rata-rata sebesar 1,1589, Artinya bahwa Meskipun bukan unggulan, namun sektor ini telah mengalami perkembangan cepat dan mempunyai prospek yang diharapkan dapat diandalkan pada masa yang akan datang

Hasil analisis *shift share* pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yang dipengaruhi oleh beberapa komponen dilihat pada

Tabel 1, bahwa Pergeseran bersih atau komponen SNij, mempunyai nilai kurang dari 0 yaitu sebesar -424,40 artinya pertumbuhan sektor ini tidak *progressive* atau tidak maju.

Sektor Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis LQ pada sektor informasi dan komunikasi diperoleh nilai rata-rata LQ sebesar 0,7878, artinya bukan sektor unggulan. Sedangkan pada analisis DLQ memiliki nilai rata-rata sebesar 1,0019 artinya bahwa sektor ini prospektif dan dapat diandalkan di masa mendatang. Selain itu, walaupun bukan sektor unggulan, namun sektor ini pada tahun 2020 mengalami peningkatan fasilitas dan kecepatan layanan dari perusahaan telekomunikasi serta meningkatnya penggunaan internet termasuk untuk transaksi online saat pandemi Covid-19 tahun 2020.

Hasil analisis *shift share* pada sektor informasi dan komunikasi dipengaruhi oleh beberapa komponen dapat dilihat pada Tabel 1, bahwa pada komponen SNij mempunyai nilai sebesar 12.716,47 >0 (lebih besar dari nol) sehingga dapat diartikan bahwa pertumbuhan sektor ini termasuk dalam pertumbuhan yang *progressive* atau maju.

Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis LQ pada sektor jasa keuangan dan asuransi diperoleh nilai rata-rata LQ sebesar 1,5987 dan rata-rata DLQ sebesar 1,0005 artinya >1 sehingga merupakan sektor unggulan yang memiliki prospek untuk tetap menjadi basis di Kabupaten Alor dimasa mendatang.. Kontribusi dari sektor ini tidak terlepas dari peranan lembaga jasa keuangan dan asuransi yang ada di Kabupaten Alor. Tercatat jumlah koperasi di kabupaten Alor meningkat sejak tahun 2017 yang berjumlah 176 koperasi, bertambah di tahun 2021 menjadi 184 koperasi yang tersebar di 18 wilayah kecamatan yang membantu masyarakat Kabupaten Alor dalam mengatur dan mengolah keuangan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil analisis *shift share* pada sektor jasa keuangan dan asuransi yang dipengaruhi oleh beberapa komponen dapat dilihat pada Tabel 1, bahwa Komponen *Shift Netto* (SNij), mempunyai nilai >0 yaitu 10.233,38 sehingga dapat diartikan bahwa pertumbuhan

sektor ini termasuk dalam pertumbuhan yang *progressive* atau maju.

Sektor Real Estate

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata LQ sektor real estate selama periode tahun 2017-2021 sebesar 0,7643 yang menunjukkan bahwa sektor ini bukan sektor unggulan karena memiliki nilai $LQ < 1$ atau hanya bisa memenuhi kebutuhan sendiri dan di saat tertentu masih perlu dicukupkan kebutuhannya sehingga perlu pasokan atau impor dari luar wilayah Kabupaten Alor. Sedangkan hasil analisis DLQ sektor ini yaitu sebesar 1,0010 artinya meskipun bukan sektor unggulan tetapi memiliki prospek sehingga diharapkan dapat diandalkan di masa depan.

Berdasarkan analisis *Shift Share* sebagaimana pada Tabel 1, menunjukkan bahwa sektor real estate dilihat dari komponen SNij mempunyai nilai yaitu sebesar -2.617,56 <0 artinya pertumbuhan sektor real estate termasuk dalam pertumbuhan yang tidak *progressive* atau tidak maju.

Sektor Jasa Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, di bawah diperoleh nilai rata-rata LQ sektor jasa perusahaan periode tahun 2017–2021 sebesar 2,5843 dan rata-rata DLQ sebesar 1,2224 artinya >1 merupakan sektor unggulan dan prospektif di Kabupaten Alor. yang artinya sektor ini mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri dan juga mampu mengekspor ke luar wilayah.

Aktivitas sektor jasa perusahaan yang mencakup jasa arsitektur dan jasa teknik sipil serta penelitian pasar mempengaruhi perkembangan pada sektor ini. Dimana sektor ini mengalami perkembangan selama tahun 2021 akibat adanya pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan dan jembatan di Pulau Pantar, pembangunan pasar Kadelang, pasar Inpers Lipa serta pasar Kota yang sebelumnya ditunda pembangunannya karena pandemi *Covid-19* di tahun 2020.

Hasil analisis *shift share* pada sektor jasa perusahaan yang dipengaruhi oleh beberapa komponen dapat dilihat pada Tabel 1, bahwa komponen SNij, mempunyai nilai yang lebih kecil dari nol yaitu sebesar -3.742,05 yang artinya

pertumbuhan sektor jasa perusahaan tidak *progressive*.

Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Tabel 1, di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata LQ dari sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan sosial wajib selama periode tahun 2017–2021 yaitu sebesar 1,2955 dan rata-rata DLQ sebesar 1,0055 artinya termasuk sektor unggulan yang prospektif.

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* pada sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dipengaruhi oleh beberapa komponen yang dapat dilihat pada Tabel 1, bahwa Komponen SNij mempunyai nilai $-27.299,21 < 0$ artinya pertumbuhan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib selama periode tahun 2017-2021 termasuk dalam pertumbuhan tidak *progressive*.

Sektor Jasa Pendidikan

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata LQ sektor jasa pendidikan di Kabupaten Alor Tahun 2017-2021 yaitu sebesar 0,3506 atau nilai $LQ < 1$, artinya bukan merupakan sektor unggulan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain, faktor ekonomi, sarana dan prasarana, dan kesadaran individu serta letak geografis. Tingkat ekonomi yang rendah, tingginya biaya pendidikan dan kurangnya perhatian yang khusus dari instansi terkait kepada siswa kurang mampu menyebabkan banyak anak pada wilayah pelosok/desa menjadi putus sekolah. Meskipun demikian, berdasarkan analisis DLQ sektor ini masih mempunyai prospek untuk dapat diandalkan dimasa mendatang dengan nilai rata-rata DLQ yaitu sebesar 1,0045.

Hasil analisis *shift share* pada sektor jasa pendidikan pada Komponen SNij, mempunyai nilai yang lebih kecil dari nol yaitu sebesar $-3.163,97$ artinya pertumbuhan sektor jasa pendidikan termasuk selama periode tahun 2017-2021 termasuk dalam pertumbuhan tidak *progressive*.

Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Begitu juga pada tabel 1 dengan nilai rata-rata LQ dari sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yaitu sebesar 0,2717 ($LQ < 1$), artinya bahwa

sektor ini bukan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Alor selama periode tahun analisis.

Penyebab utamanya yaitu pada tahun 2021 terjadi pengurangan jumlah Puskesmas yaitu sebanyak 1 puskesmas dan pengurangan jumlah Puskesmas Pembantu sebanyak 2 Puskesmas Pembantu. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana kesehatan, tenaga kesehatan dan peralatan kesehatan yang tidak layak pakai dan rusak, menyebabkan perkembangan sektor ini masih rendah sumbangannya terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Alor. Sementara itu, hasil analisis DLQ memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,2678 artinya termasuk sektor prospektif yang mengalami perkembangan dan perubahan posisi sehingga dapat diandalkan dimasa depan.

Analisis *shift share* pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dilihat pada Tabel 1, bahwa komponen pergeseran bersih SNij, mempunyai nilai $476,05 > 0$ artinya pertumbuhan sektor ini termasuk dalam pertumbuhan *progressive* atau maju.

Sektor Jasa Lainnya

Berdasarkan hasil perhitungan LQ sektor jasa lainnya di Kabupaten Alor Tahun 2017-2021 pada Tabel 1 adalah 0,2890 yang menunjukkan bahwa sektor ini bukan merupakan sektor unggulan karena memiliki nilai $LQ < 1$. Aktivitas atau peranan sektor jasa lainnya lainnya yang meliputi kegiatan kesenian, hiburan dan rekreasi; jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga; jasa perorangan yang melayani rumah tangga menjadi sangat terbatas akibat dari pandemi *Covid-19*. Sementara itu, hasil analisis DLQ memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,0238 artinya termasuk sektor prospektif yang mengalami perkembangan dan perubahan posisi sehingga dapat diandalkan dimasa depan.

Berdasarkan hasil analisis *shift share* pada sektor jasa lainnya yang dipengaruhi oleh beberapa komponen dapat dilihat pada Tabel 1, bahwa Komponen SNij mempunyai nilai yang angkanya lebih kecil dari nol yaitu sebesar $-1.206,10$ yang artinya pertumbuhan sektor jasa lainnya termasuk dalam pertumbuhan tidak *progressive* atau tidak maju.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis LQ dan DLQ yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: terdapat 10 (Sepuluh) sektor yang menjadi sektor unggulan dan prospektif di Kabupaten Alor karena proporsi laju pertumbuhan PDRB sektor-sektor ini di Kabupaten Alor lebih cepat terhadap laju pertumbuhan PDRB pada sektor yang sama di Provinsi NTT, antara lain: (1) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; (2) sektor pertambangan dan penggalian; (3) sektor industri pengolahan; (4) sektor pengadaan listrik dan gas; (5) sektor pengadaan air pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; (6) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; (7) sektor transportasi dan pergudangan; (8) sektor jasa keuangan dan asuransi; (9) sektor jasa perusahaan; dan (10) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sektor-sektor ini merupakan sektor basis ekonomi di Kabupaten Alor dan diharapkan masih menjadi unggulan dimasa yang akan datang.

Pada analisis Shift Share hanya ada 7 (tujuh) sektor yang termasuk sektor Progressive/maju, diantaranya: (1) sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan; (2) sektor Pengadaan Listrik dan Gas; (3) sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; (4) sektor Konstruksi; (5) sektor Informasi dan Komunikasi; (6) sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; serta (7) sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Saran

1. Permerintah Kabupaten Alor diharapkan agar lebih memperhatikan perkembangan dari sektor unggulan namun tidak mengabaikan sektor penggerak lainnya.
2. Penelitian ini masih terbatas pada tahap menentukan sektor unggulan, kepada peneliti lainnya sangat diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini sampai pada tahap menentukan subsektor unggulan dan komoditi unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, L. (1999). "Pengantar Perencanaan Dan

Pembangunan Ekonomi Daerah". Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi (BPFE).

- Atama, S. J. (2013) "Analisis Potensi Ekonomi Lokal Untuk Pengembangan Dan Penguatan Daya Saing Daerah Di Kabupaten Alor Tahun 2009-2013". *Occupational Medicine* 53 (4): 130.
- BPS. 2022. "Kabupaten Alor Dalam Angka 2022." *Bps.2022*.
- BPS. 2022. "Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Alor Menurut Lapangan Usaha 2017-2021." *Bps.2022*.
- BPS. 2022. "Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Timur Menurut Lapangan Usaha 2017-2021." *Bps.2022*.
- Hakim, A. D., Qomariyah, S. N., & Susanti, A. (2020). I Identifikasi Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Jombang Dengan Pendekatan Lq, Dlg, Shiftshare. *AGROSAINTIFIKA*, 3(1), 169-177.
- Karmau, J. J. (2021). Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Sumba Tengah Provinsi Nusa Tenggara Timur Periode 2015-2019. Universitas Nusa Cendana.
- Muta'ali, L. (2015). "Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang Dan Lingkungan". Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (Bpfg).
- Negara, A. K. K., & Putri, A. K. (2020). "Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali dengan Metode Shift Share dan Location Quotient". *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 24-36.
- Ngonta, A. G. M. (2021). "Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Manggarai". Universitas Nusa Cendana.
- Nikijuluw, J. B. (2013). "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten/Kota Di Provinsi Maluku." *Jurnal Ekonomi - Cita Ekonomika Vii* (2): 196-303.
- Sjafrizal, S. (2012). "Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan". Raja Grafindo Persada, Jakarta. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Soepono, P. (1993). "Analisis Shift-Share: Perkembangan Dan Penerapan". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 8, 1-18.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara

Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah.
Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun
2015 Tentang Pemerintah Daerah